

JURNAL PROMOTIF PREVENTIF

Hubungan Frekuensi Kunjungan Posyandu, Riwayat Imunisasi Dasar Lengkap, dan Riwayat Hipertensi Terhadap Kejadian Stunting

The Relationship between Frequency of Posyandu Visits, Complete Basic Immunization History, and History of Hypertension on Stunting Incidents

Aulia Nur Hanifah, Atika Dhiah Anggraeni

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Article Info

Article History

Received: 12 Feb 2024

Revised: 16 Feb 2024

Accepted: 20 Feb 2024

ABSTRACT / ABSTRAK

The high incidence of stunting in Indonesia has prompted various efforts to overcome it. One way is to identify editing risk factors. This study aims to determine the relationship between frequency of posyandu visits, history of complete basic immunization, and history of hypertension on the incidence of stunting. This type of quantitative research uses observational analytical methods and a cross sectional study design. The population of this study were all mothers who had stunted toddlers, with a sampling technique of total sampling of 56 toddlers. Data collection was carried out by interviews using a 7 question questionnaire and a validity test was carried out in Karanganyar village. The data was then analyzed using the Chi Square test. The results of this study showed a relationship between the frequency of posyandu visits (p-value 0.007), a history of hypertension (p-value 0.043) and the incidence of stunting, and there was no relationship between a history of complete basic immunization (p-value 0.470) and the incidence of stunting.

Keywords: *Posyandu visits, history of hypertension, history of immunization, stunting*

Tingginya angka kejadian stunting di Indonesia mendorong berbagai upaya untuk mengatasinya. Salah satunya dengan mengidentifikasi faktor risiko stunting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan frekuensi kunjungan posyandu, riwayat imunisasi dasar lengkap, dan riwayat hipertensi terhadap kejadian stunting. Jenis penelitian kuantitatif dengan metode analitik observasional dan desain *cross sectional study*. Populasi penelitian ini seluruh ibu yang memiliki balita stunting, dengan teknik penarikan sampel yaitu *Total Sampling* sebanyak 56 balita. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner 7 pertanyaan dan sudah dilakukan uji validitas di desa Karanganyar. Data kemudian dianalisis menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian ini terdapat hubungan frekuensi kunjungan posyandu (p-value 0,007), riwayat hipertensi (p-value 0,043) dengan kejadian stunting, dan tidak ada hubungan antara riwayat imunisasi dasar lengkap (p-value 0,470) dengan kejadian stunting.

Kata kunci: Kunjungan Posyandu, Riwayat Hipertensi, Riwayat Imunisasi, Stunting

Corresponding Author:

Name : Aulia Nur Hanifah

Affiliate : Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan Puwokerto, 53182

Email : hanifahaulianur@gmail.com

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah Kesehatan yang telah menjadi perhatian dunia saat ini. Selain berdampak terhadap perkembangan motorik dan verbal, kondisi stunting pada balita juga berdampak pada peningkatan penyakit degeneratif, kejadian kesakitan dan kematian (Yadika et al, 2019).

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita yang diakibatkan kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Balita pendek (*stunted*) dan sangat pendek (*severely stunted*) adalah balita dengan panjang badan (PB/U) atau tinggi badan (TB/U) menurut umumnya dibandingkan dengan standar baku WHO-MGRS (*Multicentre Growth Reference Study*) tahun 2006 (Yuliana, 2019).

Menurut WHO (2013) membagi penyebab terjadinya stunting pada anak menjadi 4 kategori besar yaitu faktor keluarga dan rumah tangga, makanan tambahan yang tidak adekuat, menyusui, dan infeksi. Faktor maternal berupa nutrisi yang kurang pada saat prekonsepsi, kehamilan, dan laktasi, tinggi badan ibu yang rendah, infeksi, kehamilan pada usia remaja, kesehatan mental, *intrauterine growth restriction* (IUGR) dan kelahiran preterm, jarak kehamilan yang pendek, dan hipertensi. Faktor lingkungan rumah berupa stimulasi dan aktivitas anak yang tidak adekuat, perawatan yang kurang, sanitasi dan pasukan air yang tidak adekuat, akses dan ketersediaan pangan yang kurang, alokasi makanan dalam rumah tangga yang tidak sesuai, edukasi pengasuh yang rendah (Rahayu et al, 2018).

Tingginya angka stunting telah mendorong berbagai Upaya penanganannya. Salah satu upaya tersebut, dilakukan dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan frekuensi kunjungan posyandu, riwayat imunisasi dasar lengkap, dan riwayat hipertensi terhadap kejadian stunting di Desa Gunung Wetan Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas.

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah desain observasional dengan survey analitik dengan rancangan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita stunting di Desa Gunung Wetan sebanyak 56 balita. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh Ibu yang memiliki balita stunting. Teknik sampling atau teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini ada *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner 7 pertanyaan dan sudah dilakukan uji validitas di desa Karanganyar. Penelitian ini menggunakan Uji *Chi-Square*. Data kemudian dianalisis menggunakan uji *Chi Square*. Rancangan penelitian ini sudah diperiksa oleh Komite Etik Penelitian UMP dengan nomor KEPK/UMP/102/VI/2023.

HASIL

Analisis Univariat

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 56 responden dengan karakteristik dibagi menjadi 2 yaitu karakteristik balita dan karakteristik Ibu. Pada karakteristik usia balita didapatkan hasil bahwa usia balita sebagian besar pada kategori usia 48-59 bulan dengan jumlah 28 balita (50.0%). Pada karakteristik jenis kelamin laki-laki dengan jumlah 33 balita

(58.9%). Pada karakteristik usia Ibu sebagian besar pada kategori usia tidak beresiko dengan jumlah 43 Ibu (76.8%). Pada karakteristik pendidikan ibu sebagian besar pada kategori SD dengan jumlah 29 Ibu (51.8%). Pada karakteristik pekerjaan ibu sebagian besar pada kategori Ibu Rumah Tangga dengan jumlah 47 Ibu (83.9%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik		n	%
Balita			
Usia (bulan)	24-35	18	32,1
	36-47	10	17,9
	48-59	28	50,0
Jenis Kelamin	Laki-laki	33	58,9
	Perempuan	23	41,1
Karakteristik Ibu			
Usia	Berisiko	14	25,0
	Tidak berisiko	42	75,0
Pendidikan	SD	29	51,8
	SMP	18	32,1
	SMA	9	16,1
Pekerjaan	IRT	47	83,9
	Pegawai Swasta	4	7,1
	Wiraswasta	5	8,95
Total		56	100

Sumber: Data Primer, 2023

Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 didapatkan hasil pada variabel frekuensi kunjungan posyandu, yang melakukan kunjungan posyandu secara rutin (>8 kali) sebanyak 30 responden (53,6%). pada uji *Chi-square* diperoleh nilai *p-value* $0,007 < (\alpha=0,05)$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi kunjungan posyandu dengan kejadian stunting di desa Gunung Wetan kecamatan Jatilawang, dan untuk nilai *odds ratio* (OR) sebesar 0,114 yang artinya ibu yang tidak rutin melakukan kunjungan posyandu 0,114 kali lebih besar mengalami anak stunting dengan kategori sangat pendek.

Berdasarkan variabel riwayat imunisasi dasar lengkap, balita yang sudah diberikan imunisasi dasar secara lengkap sebanyak 42 responden (75%). pada uji *Chi-square* diperoleh nilai *p-value* $0,470 < (\alpha=0,05)$ yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat imunisasi dasar lengkap dengan kejadian stunting di desa Gunung Wetan kecamatan Jatilawang. Dan untuk nilai *odds ratio* (OR) sebesar 0,588 yang artinya anak yang tidak diberi imunisasi secara lengkap 0,588 kali besar melahirkan anak stunting dibandingkan dengan anak yang sudah diberi imunisasi secara lengkap (tabel 2).

Sedangkan berdasarkan variabel riwayat hipertensi, responden yang memiliki riwayat hipertensi pada saat kehamilan sebanyak 37 responden (66,1%). Pada uji *Chi-square* diperoleh nilai *p-value* $0,043 < (\alpha=0,05)$ yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat hipertensi dengan kejadian stunting di desa Gunung Wetan kecamatan Jatilawang, dan untuk nilai *odds ratio* (OR) sebesar 7,615 yang artinya ibu yang mempunyai riwayat hipertensi 7,615 kali lebih besar melahirkan anak stunting dibandingkan dengan ibu yang tidak memiliki riwayat hipertensi (tabel 2).

Tabel 2. Hubungan frekuensi kunjungan posyandu dengan kejadian stunting

Variabel	Kejadian stunting				Total		<i>p-value</i>	OR
	Sangat Pendek		Pendek		n	%		
	n	%	n	%				
Frekuensi Kunjungan Posyandu								
Rutin	2	6,7	28	93,3	30	100,0	0,007	0,114
Tidak Rutin	10	38,5	16	61,5	26	100,0		
Riwayat Imunisasi Dasar Lengkap								
Lengkap	8	75,0	34	81,0	42	100,0	0,470	0,588
Tidak Lengkap	4	25,0	10	71,4	14	100,0		
Riwayat Hipertensi								
Ada	11	29,7	26	70,3	37	100,0	0,043	7,615
Tidak Ada	1	5,3	18	94,7	19	100,0		
Total	12	21,4	44	78,6	56	100,0		

Sumber: Data Primer (diolah), 2023

PEMBAHASAN

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita yang diakibatkan kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir. Kondisi stunting baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun. Stunting yang dialami anak dapat disebabkan oleh tidak terpaparnya periode 1000 hari pertama kehidupan, perlu mendapat perhatian khusus karena menjadi penentu tingkat pertumbuhan fisik, kecerdasan, dan melewati periode emas yang dimulai 1000 hari pertama kehidupan. Balita pendek (*stunted*) dan sangat pendek (*severely stunted*) adalah balita dengan panjang badan (PB/U) atau tinggi badan (TB/U) menurut umumnya dibandingkan dengan standar baku WHO-MGRS (*Multicentre Growth Reference Study*) tahun 2006 (Yuliana, 2019).

Stunting diakibatkan oleh banyak dimensi, jadi tidak hanya disebabkan oleh faktor kurang baiknya gizi pada ibu hamil dan balita. Faktor lain yang berhubungan dengan kejadian stunting antara lain imunisasi dasar lengkap, tingkat pengetahuan ibu, dan frekuensi kunjungan posyandu. Posyandu merupakan tempat untuk melakukan monitoring status gizi dan pertumbuhan anak yang sangat tepat sehingga dengan datangnya anak ke posyandu akan dilakukan pengukuran tingkat penambahan berat badan serta tinggi badan secara rutin dalam setiap bulannya. Frekuensi kehadiran di posyandu yang rutin, sangat berpengaruh terhadap

pemantauan status gizi, serta ibu baduta yang datang ke posyandu akan memperoleh informasi terbaru tentang kesehatan (Wati, et al 2018); (Tsaratifah, 2020).

Hubungan Frekuensi Kunjungan Posyandu dengan Kejadian Stunting di Desa Gunung Wetan.

Posyandu merupakan wadah kegiatan pengembangan kualitas sumber daya manusia sejak dini dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga. Posyandu berperan penting dalam menurunkan angka kematian dan kesakitan ibu dan anak. Keberhasilan program posyandu membutuhkan ibu yang aktif untuk membawa anaknya ke posyandu (Maziyah, 2023). Penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan frekuensi kunjungan posyandu dengan kejadian stunting di Desa Gunung Wetan kecamatan Jatilawang kabupaten Banyumas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Destiadi A et al., (2015) menyimpulkan hasilnya terdapat hubungan frekuensi kunjungan posyandu dengan kejadian stunting. Faktor yang paling dominan terhadap kejadian stunting adalah frekuensi kunjungan posyandu. Anak yang tingkat kehadiran ke posyandu rendah mempunyai risiko 3,1 kali untuk tumbuh stunting apabila dibandingkan dengan anak yang rutin hadir ke posyandu.

Keaktifan kunjungan posyandu berpengaruh besar terhadap pemantauan status gizi anak, hal ini dikarenakan ibu yang datang ke posyandu akan mendapatkan informasi tentang kesehatan anak yang berguna dalam menentukan pola hidup sehat anak sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak yang secara teratur datang ke posyandu dan menimbang berat badan serta mengukur tinggi badan akan selalu memantau status gizi dan kesehatannya (Wulandiana & Maulina, 2021).

Hal ini didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Dahliansyah et al., (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara Keaktifan ke Posyandu dengan kejadian stunting. Balita yang aktif ke posyandu setiap bulan memiliki peluang 0,3 kali tidak mengalami stunting dibandingkan dengan yang tidak aktif ke posyandu. Frekuensi kunjungan ke posyandu yang kurang juga dapat mempengaruhi status kesehatan hal ini terjadi akibat pemantauan terutama status gizi menjadi berkurang, sehingga jika mengalami gangguan tidak segera mendapatkan pertolongan, apalagi balita yang masuk kelompok rentan.

Hubungan Riwayat Imunisasi Dasar Lengkap dengan Kejadian Stunting di Desa Gunung Wetan.

Imunisasi merupakan hal yang sangat penting bagi imunitas anak. Risiko terjangkitnya penyakit infeksi akan lebih tinggi pada balita dengan riwayat imunisasi tidak lengkap atau yang tidak diimunisasi sama sekali. Berbeda dengan temuan kami yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara riwayat imunisasi dengan kejadian stunting. Imunisasi dasar memang tidak akan melindungi 100%, artinya setelah diimunisasi anak masih bisa terkena penyakit, tetapi kemungkinannya kecil (5-15%), jauh lebih ringan dan tidak berbahaya. Sehingga walaupun anak sudah mendapatkan imunisasi dasar lengkap, namun anak tetap beresiko dan rentan terhadap penyakit menular lainnya. Imunitas anak dipengaruhi oleh faktor lain seperti status gizi dan keberadaan patogen.

Penelitian ini sejalan dengan Anggraeni et al., (2023) menyimpulkan hasilnya bahwa tidak ada hubungan status imunisasi dengan kejadian stunting. Responden yang status imunisasinya tidak lengkap berpeluang 1.2 kali mengalami stunting. Penelitian ini didukung juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri et al., (2021) dengan hasil penelitian

menunjukkan bahwa balita yang memiliki status imunisasi dasar lengkap lebih banyak jika dibandingkan dengan balita yang memiliki status imunisasi dasar yang tidak lengkap. Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa status imunisasi dasar tidak berhubungan signifikan dengan kejadian stunting pada balita di Posyandu Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu. Anak yang tidak diberikan imunisasi dasar yang lengkap tidak serta-merta menderita penyakit infeksi. Imunitas anak dipengaruhi oleh faktor lain seperti status gizi dan keberadaan patogen. Ada istilah "*herd immunity*" atau "kekebalan komunitas" dalam imunisasi, yaitu individu yang tidak mendapatkan program imunisasi menjadi terlindungi karena sebagian besar individu lain dalam kelompok tersebut kebal terhadap penyakit setelah mendapat imunisasi (Setiawan, 2018).

Hubungan Riwayat Hipertensi dengan Kejadian Stunting di Desa Gunung Wetan

Ibu yang mengalami hipertensi pada saat hamil berisiko lebih besar untuk melahirkan anak stunting dibandingkan dengan ibu yang tekanan darahnya normal pada saat hamil (Anasari & Suryandari, 2022). Demikian juga hasil penelitian hubungan riwayat hipertensi dengan kejadian stunting di Desa Gunung Wetan Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara riwayat hipertensi dengan kejadian stunting.

Peningkatan risiko hipertensi terhadap kejadian stunting disebabkan terbatasnya asupan nutrisi yang diterima oleh janin, yang merupakan penunjang tumbuh kembang janin selama didalam kandungan. Keterbatasan ini dapat menyebabkan berat badan anak saat lahir rendah. Pembuluh darah adalah salah satu cara pemberian nutrisi dari ibu kepada janin, sehingga janin dapat tercukupi kebutuhannya selama dalam kandungan. Tingginya tekanan darah ibu saat hamil, akan berdampak pada gangguan pembuluh darah, yang menyebabkan terganggunya transportasi nutrisi dari ibu kepada janin gangguan hipertensi dalam kehamilan menyebabkan komplikasi pada ibu dan janin. Komplikasi pada janin meliputi IUGR, prematuritas, dan kematian janin dalam rahim. Salah satu faktor penyebab stunting ialah kondisi *Intrauterine Growth Restriction* (IUGR) yang tidak tertangani (Anasari dan Arthati, 2022).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastiwi, Sunarsih, dan Fatmawati (2020) menyimpulkan bahwa hipertensi saat hamil berhubungan dengan kejadian stunting dan merupakan faktor risiko stunting pada balita di Kabupaten Konawe Selatan. Nilai OR 8,282 bila dibulatkan menjadi 8 yang berarti Ibu yang mengalami hipertensi saat hamil berisiko melahirkan anak stunting sebanyak 8 kali.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan di atas, penelitian ini menyimpulkan bahwa frekuensi kunjungan posyandu dan riwayat hipertensi berhubungan dengan kejadian stunting di Desa Gunung Wetan Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas.

Diharapkan bagi ibu balita dapat mempertahankan keaktifan kunjungan posyandu agar anak dapat dimonitoring status gizinya atau deteksi dini mengenai status gizi balita dan agar selalu memberikan asupan makanan pada anak sesuai dengan usianya sehingga anak tidak mengalami masalah gizi. Penelitian selanjutnya disarankan agar melakukan penelitian selanjutnya yang lebih sempurna dengan melakukan penelitian lebih lanjut dengan variabel-

variabel yang lainnya seperti praktek pengobatan atau perawatan ketika sakit, dan riwayat kunjungan ANC.

DAFTAR PUSTAKA

- Anasari, T., & Suryandari, A. E. (2022). Hubungan Riwayat Hipertensi dan Jarak Kelahiran dengan Kejadian Stunting. *Jurnal Bina Cipta Husada*, XVIII(1), 107-117. <http://jurnal.stikesbch.ac.id/index.php/jurnal/article/view/61>
- Andi Sastria, Abdul Aziz, dan F. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pantai Cermin Tahun 2020. *Universitas Sumatera Utara*, 04(03), 1-146.
- Anggraeni, S., Dewi, M. K., & Ginting, A. S. B. (2023). Hubungan Status Imunisasi, Sanitasi Dan Riwayat Pemberian Makan Prelakteal Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 6-24 Bulan Di Desa Serdang Tahun 2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(3), 877-887. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i3.683>
- Destiadi A, Nindya T S, & Sumarmi S. (2015). Frekuensi Kunjungan Posyandu Dan Riwayat Kenaikan Berat Badan Sebagai Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Usia 3 - 5 Tahun. *Media Gizi Indonesia*, 10(1), 71-75.
- Fitriani, I., Abdurahman, F., Abdullah, A., Maidar, M., & Ichwansyah, F. (2022). Determinan stunting pada bayi usia 0 - 24 bulan di Kabupaten Pidie: Studi kasus-kontrol. *Action: Aceh Nutrition Journal*, 7(2), 187. <https://doi.org/10.30867/action.v7i2.502>
- Fitriani, A., Gurnida, D. A., & Rachmawati, A. (2020). Faktor- Faktor Yang Berasosiasi Pada Kejadian Stunting Pada Bayi Di Bawah Dua Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Pandrah Kabupaten Bireuen. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 8(3), 483. <https://doi.org/10.33366/jc.v8i3.1258>
- Gunawan, H., Pribadi, R. P., & Rahmat, R. (2020). Hubungan Pola Asuh Pemberian Makan Oleh Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 2-5. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 6(2), 79-86. <https://doi.org/10.33867/jka.v6i2.143>
- Haniarti, H., Umar, F., Triananda, S., & Anwar, A. D. (2022). Analisis Faktor Risiko Stunting Pada Balita 6-59 Bulan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*, 4(2), 210-219. <https://doi.org/10.36590/jika.v4i2.266>
- Lidya Wardani, Reza Indra Wiguna, D. Mustamu Qamal Pa'ni, Beti Haerani, L. A. A. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Tahun. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 10(2), 160. <https://doi.org/10.24843/coping.2022.v10.i02.p06>
- Lusiani, V. H., & Anggraeni, A. D. (2021). Hubungan Frekuensi Dan Durasi Penyakit Infeksi Dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Kebasen Kabupaten Banyumas. *Journal of Nursing Practice and Education*, 2(1), 1-13. <https://doi.org/10.34305/jnpe.v2i1.374>
- Kementerian Dalam Negeri. (2022). *Monitoring Pelaksanaan 8 Aksi Konvergensi Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi*. Kementerian Dalam Negeri. <https://aksi.bangda.kemendagri.go.id/emonev/DashTop>
- Rahayu et al. (2018). *Study Guide-Stunting Dan Upaya Pencegahannya Bagi Mahasiswa Kesehatan Masyarakat* (Hadianor (ed.); cetakan ke). CV Mine.
- Yadika, A. D. N., Berawi, K. N., & Nasution, S. H. (2019). Pengaruh stunting terhadap

perkembangan kognitif dan prestasi belajar. *Jurnal Majority*, 8(2), 273-282.

Yuliana, W. (2019). *Darurat Stunting Dengan Melibatkan Keluarga* (Pertama). Yayasan Ahmad Cendekia Indonesia.